

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak kebudayaan yang tersebar di berbagai daerah salah satunya dalam bentuk kesenirupaian di bidang kriya, adalah batik yang terus berkembang hingga saat ini. Mashadi, dkk. (2015), mengungkapkan bahwa:

Dalam keseharian di masyarakat Jawa, kata “*mbathik*” atau “*nyerat*” yaitu menuliskan malam menggunakan *canthing* dan membuat motif pada kain mori yang akhirnya menjadi kain dengan ragam hias tertentu, melalui proses penciptaan yang dapat menerangkan dan menjelaskan apa sebab sampai ragam hias itu dibuat (hlm. 6).

Batik merupakan ikon budaya bangsa Indonesia yang memiliki keunikan, nilai simbolis, dan filosofis. Batik Indonesia ini ditetapkan oleh UNESCO (2 Oktober 2009), Sebagai mahakarya pusaka kemanusiaan lisan dan tak benda. Momen tanggal tersebut kemudian oleh pemerintah ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Dengan adanya ketetapan tersebut, semakin memperkuat posisi karya batik dan perkembangannya di setiap daerah. Pakaian batik kini dapat dipakai oleh semua kalangan dan di berbagai acara tidak hanya acara-acara resmi.

Batik kini cukup populer di masyarakat Indonesia dan mulai dikenal di pasaran internasional, memiliki nilai-nilai yang dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya, aspek kesejahteraan, ekonomi, teknologi dan budaya bangsa. Dewasa ini batik telah menjadi salah satu identitas bangsa yang sangat bernilai. Batik mulai populer di seluruh penjuru Indonesia. Keanekaragaman motif batik dipengaruhi oleh latar belakang suatu daerah, budaya, ciri khas, dan adat istiadat dari sebuah daerah di Indonesia. Hampir di setiap kota atau daerah memiliki batik dengan ciri khas daerah masing-masing dengan beragam motif dan warna.

Penelitian motif batik yang telah diteliti sebelumnya adalah batik Bogor, pada tahun 2010, yang diteliti oleh Banawati dengan judul “Kajian Visual Motif “Batik Tradisiku” Di Kota Bogor.” Pada tahun 2003, Nanang Rizali, dkk.

Melakukan penelitian batik Garut dengan judul “Batik Garut Kajian Bentuk Dan Warna.”

Pada umumnya masyarakat sudah mengenal beberapa jenis batik yang sudah terkenal di masyarakat luas, misalnya: Batik Cirebon, Solo, Pekalongan, Tasikmalaya, Garut, Kuningan, Ciamis, Bogor, Indramayu, Banten, dan masih banyak lagi daerah-daerah penghasil batik lainnya di Indonesia. Salah satu Kota yang ikut terinspirasi untuk memiliki batik ciri khas Kotanya adalah Kota Banjar, motif batik Kota Banjar banyak terinspirasi dari tumbuh-tumbuhan.

Motif tumbuh-tumbuhan atau motif flora menurut Van Der Hoop (dalam Sunaryo 2009, hlm. 170) mengungkapkan bahwa:

Motif tumbuh-tumbuhan atau motif flora pada zaman prasejarah belum berkembang. Dalam zaman prasejarah di Indonesia tidak terdapat ornamen tanaman, tapi kemudian, di zaman pengaruh hindu yang datang dari India, ornamen tumbuh-tumbuhan menjadi sangat umum dan sejak ini pula menjadi yang utama dalam dunia ornamentasi di Indonesia.

Batik Kota Banjar sampai saat ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat Banjar ataupun masyarakat luas. Dari hal tersebut penulis sebagai masyarakat Kota Banjar melihat potensi yang terdapat pada batik Kota Banjar dan belum ada penelitian yang merujuk pada analisis visual motif batik Banjar. Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian di Rumah Gendhies Batik mengenai karya motif batik Kota Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan motif batik Kota Banjar kepada masyarakat Kota Banjar dan kepada masyarakat luas.

Penulis berharap penelitian ini bisa menggugah masyarakat untuk ikut serta mencintai dan melestarikan warisan budaya Indonesia mengenai batik, khususnya batik Kota Banjar. Lebih khusus lagi, melalui kegiatan penelitian ini penulis ingin memberikan kontribusi terhadap *kehasanah* perkembangan batik dalam suatu kajian secara akademis.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis berkeinginan untuk mengetahui batik yang ada di Kota Banjar. Ketertarikan penulis ini kaji dalam bentuk skripsi dengan judul: **Studi Visual Motif Batik Kota Banjar.**

B. Identifikasi Masalah

Sampai saat ini batik di setiap daerah, seperti batik Pekalongan, Solo, Cirebon, dan Garut masih terus berkembang dan dipelajari secara turun-temurun sampai saat ini. Namun batik Kota Banjar belum begitu dikenal di masyarakat luas. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Batik Kota Banjar. Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengidentifikasi batik Kota Banjar.

Identifikasi masalah lain dalam penelitian ini yaitu tentang studi visual motif batik Banjar. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang studi motif, desain, warna dan lain-lain yang ada pada batik Kota Banjar.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah dan jelas dengan masalah yang akan di teliti, maka dari uraian diatas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan batik kota Banjar?
2. Bagaimana jenis-jenis motif hias batik kota Banjar?
3. Bagaimana visualisasi motif batik kota Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perkembangan batik kota Banjar.
2. Mengetahui jenis-jenis motif hias batik kota Banjar.
3. Mendeskripsikan visualisasi motif batik kota Banjar.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat secara teori diharapkan dapat menjadi referensi untuk ilmu pengetahuan tentang batik yang ada di tatar sunda salah satunya batik Kota Banjar.

2. Manfaat secara praktik diharapkan dapat menggali motif-motif batik kota Banjar serta dapat mengembangkan motif-motif batik Indonesia khususnya kota Banjar.
3. Manfaat bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang batik khas Kota Banjar dan ikut melestarikan budaya dengan mencintai batik daerah yang ada di Indonesia.
4. Manfaat bagi pendidikan seni diharapkan dapat memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya batik daerah Kota Banjar dan memberikan inspirasi atau ide pada para pendidik untuk pengembangan karya seni.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi maka penulis menyusun dalam beberapa bagian (bab). Bagian-bagian tersebut terdiri dari :

Penelitian ini terbagi kedalam lima Bab yakni: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, Bab V Penutup.

1. Bab I Pendahuluan, berupa uraian yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan atau mengkaji kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori, konsep-konsep, serta segala yang berhubungan dengan bidang yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian yaitu kerangka penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang pengolahan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab kajian pustaka.

5. Bab V Simpulan dan Saran, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Saran yang diperuntukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.